

**Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Kreativitas Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Komputer Siswa Akuntansi Kelas XI SMK Negeri 2 Rambah Tahun 2019/2020**

Oleh

**Armawanti**  
SMK Negeri 2

email: rambahantiarmawanti@gmail.com

---

**Article History**

Received : 09-06-2022  
Accepted : 04-07-2022  
Published : 26-07-2022

---

**Keywords**

*Problem Based Learning, Lembar Kerja Siswa, Sistem Gerak*

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to explain the process of increasing the activity and learning outcomes of students' biology on the material system of motion in class XI Social Sciences at SMA Negeri 3 Rambah, Rokan Hulu Regency with Problem Based Learning. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were students of class XI IPS SMA Negeri 3 Rambah. This research consists of two cycles, each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The research instrument was in the form of student activity observation sheets, and learning outcomes test sheets. The data were analyzed with descriptive statistics to see the increase in student activity and learning outcomes. The results showed that problem-based learning can increase student activities which include paying attention to the explanation of the material presented by the teacher, collaborative activities in groups, making presentations, asking and answering questions. pay attention to the explanation of the material presented by the teacher, cooperative activities in groups, and presentation activities. Meanwhile, student learning completeness in the first cycle was 70, in the second cycle it increased to 80%. The conclusion of this research is problem-based learning can increase the activity and learning outcomes of machine biology on the motion system material in class XI Social Sciences SMA Negeri 3 Rambah*

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa pada materi sistem gerak pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dengan Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Rambah. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes hasil belajar. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa yang meliputi memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, kegiatan kolaboratif dalam kelompok,

melakukan presentasi, bertanya dan menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, kegiatan kooperatif dalam kelompok, dan kegiatan presentasi. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I 70, pada siklus II meningkat menjadi 80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi mesin pada materi sistem gerak pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Rambah

---

## A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan prasarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan. Sehingga kualitas pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam UU No.11 tahun 2003 pasal 4 merumuskan :

“tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”  
(*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003)

Sudah merupakan kaharusan bahwa tujuan pendidikan di sekolah selaras dengan upaya untuk mendukung agar

kompetensi yang harus dimiliki oleh tamatan dapat tercapai, yaitu memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, dan memiliki sikap yang baik untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya bukan semata-mata bertujuan untuk mentransfer ilmu dari guru kepada siswa. Inti dari kegiatan di sekolah ada pada proses belajar mengajar, dimana kualitas belajar siswa banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut. (Oemar, 2000)

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap guru hendaknya secara profesional dan sudah selayaknya menguasai pengelolaan kelas, mampu mengatasi masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga proses interaksi belajar-mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta berdaya guna. Oleh karena itu seorang pendidik haruslah memiliki pengetahuan yang tinggi, kerana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. (Abdurrahman, 2003)

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi

(hubungan timbal balik) antara guru dan siswa beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain : tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Semua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.(Sagala, 2006)

Melaksanakan proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kondisi psikis peserta didik, kondisi kelas, karakteristik materi pelajaran yang diberikan, cara mengajar guru di kelas, dan juga sarana dan prasarana yang tersedia. (Dimiyati & Mudjiono, 2006)

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional masih belum mampu memberikan kesan yang mendalam pada diri peserta didik, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan peserta didiknya sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan daripada mencari tahu kemampuan peserta didik untuk menerima dan memahami informasi yang

disampaikan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih model pembelajaran yang menarik memotivasi peserta didik untuk belajar. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta lingkungan belajar agar peserta didik dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar peserta didik tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan, sehingga peserta didik senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif.(Ibrahim, 2000)

Mata pelajaran Akuntansi komputer merupakan mata pelajaran kuantitatif yang menuntut peserta didik untuk menguasai aspek-aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terdapat pada mata pelajaran tersebut. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu mengenal dan dapat melaksanakan dengan baik berbagai pedoman tentang strategi, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang mampu menggali kemampuan peserta didik pada saat pembelajaran sehingga aspek-aspek dalam mata pelajaran tersebut dapat dikuasai dengan baik.

Pada SMK N 2 Rambah kelas XI Jurusan Akuntansi tingkat hasil belajar siswa masih rendah yaitu 76,94% yang telah mempunyai nilai tinggi. Hal tersebut terjadi karna siswa kurang menyenangi pelajaran Akuntansi Komputer, metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal utama yang harus dilakukan adalah membuat siswa senang terhadap pelajaran Akuntansi Komputer, karna dengan siswa menyenangi pelajaran Akuntansi Komputer, akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Dari berbagai metode pembelajaran yang ada, salah satunya ada metode pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk menyenangi akuntansi dan dapat memberikan kesempatan yang lebih leluasa kepada siswa untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode tersebut adalah metode Student Teams Achievemen Divisions ( STAD )

Student Teams Achievemen Divisions ( STAD ) adalah suatu metode pembelajaran yang didalamnya siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok setelah presentasi materi didepan kelas oleh guru. Kemudian sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Dalam hal ini siswa tidak boleh memberi bantuan kepada siswa lain.

Walaupun masih dalam satu kelompok. Kemudian skor kuis masing masing dikumpulkan berdasarkan kelompok. Skor kuis yang dikumpulkan masing masing kelompok dijumlahkan. Kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata rata mereka mencapai kriteria tertentu. Dalam metode ini masing masing siswa mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran kepada dirinya sendiri dan kelompoknya. (Isjoni, 2010)

Selain memilih metode pembelajaran yang tepat, hal yang harus dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan hasil belajar adalah mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas, yaitu melalui pengembangan sikap dan kemampuan siswa. Kreatifitas dapat mencerminkan pemikir yang divergen yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam macam alternative jawaban. Dengan harapan mampu menghadapi persoalan persoalan dimasa mendatang secara kreatif dan inovatif. Pengembangan kreatifias perlu dilakukan karna melihat kreatifitas siswa belajar Akuntansi Komputer pada kelas XI SMKN 2 Rambah masih tergolong rendah. Diantaranya yaitu sedikit siswa yang mempunyai rasa keingin tahuannya tinggi, sedikit siswa yang berani beryanya atau memberikan gagasannya mengeluarkan pendapat didepan kelas.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karna kreativitas dalam pembelajaran pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa, selain itu juga berakibat pada tingkat pemahaman serta penguasaan materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran Akuntansi Komputer Penulis mengadakan penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Kreativitas Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Komputer Siswa Akuntansi Kelas Xi SMK Negeri 2 Rambah Tahun 2019/2020”.

## **B. Metode Penelitian**

### **JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dapat disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). *Susilo (2007 : 16)* ”penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang terdiri dari beberapa kegiatan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Penelitian

Tindakan Kelas merupakan tindakan pemecahan masalah yang dimulai dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi, 5) Evaluasi yang telah disusun, dilakukan observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi yang dijadikan pertimbangan pada rencana tindakan selanjutnya

### **WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

Tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 2 Rambah. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak tahap persiapan sampai tahap penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih selama beberapa bulan selama bulan Maret sampai selesai.

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/ 2020 yaitu pada bulan Maret sampai selesai. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri 2Rambah yang berjumlah 18 siswa, sedangkan guru adalah sebagai partner kolaborasi serta sebagai triangulasi data.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsimi (2007) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Disebutkan pula bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang diperlukan penelitian yaitu informan, tempat berlangsungnya penelitian, dan dokumen dokumen atau arsip yang menyangkut keberhasilan penelitian. Dalam

penelitian ini informan yaitu yang memberikan keterangan dan data-data yang diperlukan diantaranya adalah:

- a. Siswa jurusan akuntansi kelas XI SMK Negeri 2 RambahPasirpengaraian
- b. Guru mata pelajaran Akuntansi.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode model Interaktif Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Patilima (2005:97-100), adalah sebagai berikut:

- a) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b) Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- c) Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

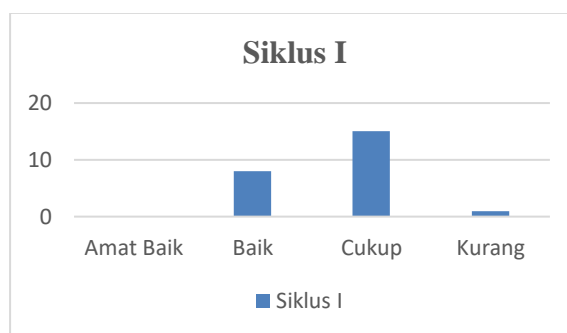
**A. Hasil Penelitian Siklus I**

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan metode praktik langsung dan tutor sebaya, motivasi belajar mulai terlihat, aktivitas belajar terasa hidup. Untuk mengetahui efektifitas peningkatan hasil belajar dilakukan dengan memberi evaluasi pada akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes dalam pembelajaran siklus I diperoleh data bahwa dari jumlah siswa 18, keberhasilan siswa dapat dikategorikan pada predikat Amat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang (belum mencapai KKM). Untuk melihat hasil secara rinci, dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 1 : Hasil Belajar Siklus I.**

No	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Siswa	
1	91 – 100	Amat Baik	0	-
2	81 – 90	Baik	7	33.33%
3	75 – 80	Cukup	10	62.50%
4	< 75	Kurang	1	04.17%
			18	



**Gambar 1 : Grafik Hasil Belajar Siklus I**

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai pada perbaikan pembelajaran siklus I belum tercapai secara maksimal. Belum ada siswa yang mampu meraih predikat “amat baik”. Walau ketuntasan sudah mencapai 95,83%, akan tetapi nilai rata-rata baru mencapai 80,22.

### Siklus II

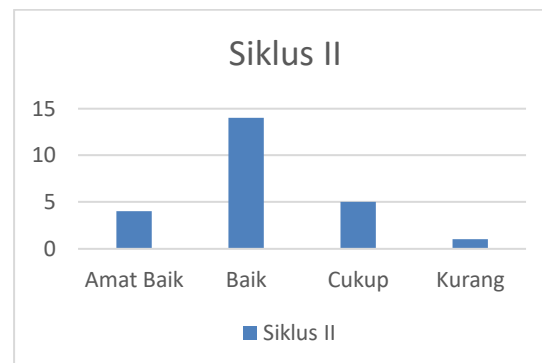
Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II berpedoman pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Fokus perbaikan yaitu penekanan pada fungsi tutor sebaya dan pengelolaan kelas oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan evaluasi, diperoleh data yang menggambarkan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan hasil tes dalam pembelajaran siklus II diperoleh data bahwa dari jumlah siswa 24 orang, 95.83% diantaranya sudah mampu mencapai nilai KKM, nilai rata-rata juga mengalami peningkatan menjadi 86,13. Untuk melihat hasil secara rinci, dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 2 : Hasil Belajar Siklus II.**

No	Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase
1	91 – 100	Amat Baik	3	16.67%
2	81 – 90	Baik	11	58.33%
3	75 – 80	Cukup	3	20.83%

4	< 75	Kurang	1	4.17%
			18	



**Gambar 2 : Grafik Hasil Belajar Siklus II**

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai yaitu ketuntasan belajar di atas 95% sudah tercapai, akan tetapi nilai rata-rata masih rendah yaitu 86,13. Indikator yang memperlihatkan perubahan kearah positif yang dicapai pada siklus II, menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti dan observer melakukan menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD ( Student Teams Achiedment Division ) memberi dampak positif dalam pembelajaran, khususnya bagi kelas XI Akuntansi SMKN 2 Rambah. Berdasarkan hal tersebut, penelitin dan observer menyepakati untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran hanya pada siklus II

## 1. Pembahasan

Secara umum, pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dimulai dari siklus I hingga berakhir siklus II menunjukkan perbaikan terhadap motivasi belajar serta perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari segi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan bernilai positif. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar yang terus meningkat dari sebelum dilakukan tindakan perbaikan hingga berakhir siklus II. Walau demikian, masih terdapat siswa yang tidak kunjung tuntas hingga akhir siklus II. Setelah dilakukan pendekatan dengan wawancara, diketahui bahwa peserta didik tersebut memang tidak memiliki keinginan untuk mempelajari materi akuntansi, selain itu peserta didik tersebut juga tidak memiliki bakat sama sekali pada bidang akuntansi.

Terhadap nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan perbaikan hingga selesai siklus II, juga mengalami peningkatan walau tidak begitu besar. Sebelum dilakukan tindakan perbaikan nilai rata-rata 77,08, pada siklus I nilai rata-rata 80,22, dan akhir siklus II nilai rata-rata hanya mencapai 86,13. Hal tersebut lebih disebabkan oleh tingkat kemampuan peserta didik pada kelas tersebut tidak terlalu tinggi. Selain itu, penerapan metode pembelajaran tipe STAD masih tergolong baru dan perlu waktu untuk pembiasaan

dalam proses pembelahan. Sekecil apapun perubahan kearah positif sudah membuktikan kepada peneliti bahwa penerapan metode pembelajaran praktik langsung dengan tutor sebaya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas XI Akuntansi SMKN 2 Rambah.

Dari aspek motivasi atau sikap belajar, diperoleh bukti bahwa penerapan metode pembelajaran praktik langsung dengan tipe STAD juga memberikan dampak kearah positif. Ini terbukti dengan berkurangnya sikap negative peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, seperti : mengantuk, diam dan tidak mau menyampaikan pendapat, mengganggu teman ketika bekerja, kurang perhatian terhadap materi yang sedang diajarkan, terus berkurang dengan dilakukannya tindakan perbaikan metode pembelajaran. Hingga akhir siklus II, hanya tersisa 2 orang siswa yang tetap diam dan kurang berani menyampaikan pendapatnya. Setelah dilakukan pendekatan dan wawancara diketahui bahwa peserta didik tersebut memang termasuk peserta didik yang pemalu dan takut salah jika menyampaikan pendapat saat diskusi.

Untuk melihat perbandingan peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan tindakan perbaikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Perbandingan hasil belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Rentang Nilai	Predikat	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
			Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	91-100	AB	0	-	0	-	3	16,67%
2	81-90	B	4	25,00%	7	33,33%	11	58,33%
3	75-80	C	10	54,17%	10	62,50%	3	20,83%
4	<75	K	4	20,83%	1	4,17%	1	4,17%
JUMLAH SISWA			18		18		18	
JUMLAH NILAI			1.850		1.925		2.067	
RERATA NILAI			77,08		80,33		86,67	

Untuk memperjelas perbandingan peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan perbaikan tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Pada akhir pertemuan siklus II terlihat kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat. Indikator peningkatan hasil belajar terlihat pada ranah kognitif, dimana peserta didik sudah lebih mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan

peningkatan pencapaian hasil belajar dari siklus I hingga siklus II.

Ditinjau dari afektif, peserta didik terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, menjadi lebih aktif, kreatifitas meningkat, tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas, sudah mampu mengatasi kesulitan belajar, menjadi lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan tindakan tersebut, guru sudah berhasil melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Selain itu, guru menjadi lebih terlatih untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik.

Keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar di kelas yang berpusat pada siswa (*student center*) sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran,
2. Suasana pembelajaran santai, menyenangkan, dan sesuai dengan keinginan siswa sehingga membuat peserta didik lebih berminat dan nyaman dalam belajar,
3. Guru mampu memotivasi peserta didik untuk memahami materi yang telah

diberikan dan lebih percaya diri dengan kemampuannya,

4. Pencapaian hasil belajar meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan observer menyepakati untuk menghentikan tindakan perbaikan pembelajaran hanya pada siklus II

#### **D. Simpulan dan Saran Simpulan**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMKN 2 Rambah Tahun Pelajaran 2020/2021, dapat dinyatakan telah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan materi mengenteri jurnal ke program MYOB

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model praktik langsung dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe student teams achiement divisions dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran praktik langsung dengan metode pembelajaran kooperatif tipe student teams achiement divisions dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI Akuntansi SMKN 2 Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.
2. Penerapan metode pembelajaran praktik langsung dengan metode

pembelajaran kooperatif tipe student teams achiement divisions dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMKN 2 Rambah.

##### **B. SARAN**

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran praktik langsung dengan tutor sebaya tidak terlepas dari partisipasi seluruh pihak, untuk itu peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Guru harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran di dalam kelas untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.
2. Sesuaikan metode pembelajaran yang akan diterapkan dengan materi yang akan diajarkan, dan juga kondisi psikis dari siswa di dalam kelas.
3. Tumbuh dan kembangkan budaya demokratis, sehingga siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran.
4. Libatkan guru lain dalam diskusi agar tercipta kolaborasi yang bersinergis

##### **DaftarPustaka**

*(UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 2003)*

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Asdi Mahasaty.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. UNESA – University Press.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Oemar, H. (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*.
- Sagala, S. (2006). *Konsep & Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**. (2003).
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Craft, Anna. 2003. *Membangun Kreativitas Anak*. Depok : Inisiasi Press
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Frinaldi, Aldri; Putri, N.E; & Fitria, H. (2015). *The Padang Administration's Policy in Overcoming and Developing Street Children*. *Humanus: Jurnal Ilmiah ilmu-ilmu Humaniora*, 105-119
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya : UNESA – University Press
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Rineka
- Oemar, Hamalik. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar*
- Chambers, R. (1987). *Pembangunan Desa: Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES, 3-4.
- Sagala, Saiful. 2006. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning (terjemahan Ibnu Setiawan)*. Bandung : Nusa Media
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Sumantri, Mulyani dan Johar Permana.  
2001. *Strategi Belajar Mengajar*.  
Bandung: CV Maulana

Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan  
Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Book  
Publisher

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi  
Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara